

**IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN: STUDI KUALITATIF DI SMP MUHAMMADIYAH KOTA
BONTANG**

Ibrahim Robbaniy¹, Hardhina Rosmasita², Erna Yayuk³
^{1,2 dan 3} Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang

1robbaniyibrahim@gmail.com, 2rosmasitahardhina@gmail.com,
3ernayayuk17@umm.ac.id

ABSTRACT

The implementation of teacher professionalism is a key factor in improving the quality of learning in schools. This study employs a qualitative approach with a descriptive design to examine teachers' professional practices in the context of learning at Muhammadiyah Junior High School in Bontang City. The research subjects consisted of the school principal and teachers selected through purposive sampling. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, and was subsequently analyzed using an interactive model encompassing data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that teacher professionalism is reflected in systematic lesson planning, effective and varied instructional delivery, as well as continuous and reflective learning evaluation. Additionally, teachers demonstrated a commitment to competency development through training and professional collaboration. The implementation of teacher professionalism had a positive impact on the quality of learning, as evidenced by increased student engagement, improved quality of learning interactions, and enhanced student understanding of the material. Supporting factors included participatory school leadership, a conducive school culture, and the availability of facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include time constraints, administrative workload, and unequal access to professional development. These findings confirm that teacher professionalism contributes significantly to improving the quality of learning. Therefore, sustained efforts are needed through the strengthening of professional development, academic supervision, and the provision of adequate systemic support to optimize the quality of learning.

Keywords: teacher professionalism, quality of learning, implementation, learning, junior high school

ABSTRAK

Implementasi profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji praktik profesionalisme guru dalam konteks pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Bontang. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru tercermin dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan variatif, serta evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan dan reflektif. Selain itu, guru juga menunjukkan komitmen terhadap pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan kolaborasi profesional. Implementasi profesionalisme guru memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran, yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan siswa, kualitas interaksi pembelajaran, serta pemahaman materi oleh peserta didik. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, budaya sekolah yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, beban kerja administratif, serta belum meratanya akses terhadap pengembangan profesional. Temuan ini menegaskan bahwa profesionalisme guru berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui penguatan pengembangan profesional, supervisi akademik, serta penyediaan dukungan sistem yang memadai guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: profesionalisme guru, mutu pembelajaran, implementasi, pembelajaran, sekolah menengah pertama

A. Pendahuluan

Mutu pembelajaran merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pembelajaran menjadi bagian strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang menuntut adanya sinergi antara berbagai komponen pendidikan, seperti kurikulum, manajemen sekolah, sarana prasarana, serta kualitas tenaga pendidik. Dalam

konteks ini, guru memiliki posisi yang sangat sentral karena berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran (Rahmawati 2023).

Secara normatif, profesionalisme guru telah memiliki landasan yang jelas, di mana guru dipandang sebagai tenaga profesional dengan fungsi, peran, dan posisi

strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam kerangka tersebut, guru dituntut untuk menguasai empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa profesionalisme guru tercermin dari kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif serta adanya komitmen untuk terus mengembangkan diri secara berkelanjutan. (Helmi 2024).

Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan dalam merancang pembelajaran, memilih strategi yang tepat, serta melakukan evaluasi secara komprehensif. Di sisi lain, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, secara teoretis dapat dipahami bahwa profesionalisme guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Sumardiyanto dan Dassucik 2024).

Namun demikian, fenomena empiris di lapangan menunjukkan bahwa implementasi profesionalisme guru masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru belum optimal dalam menyusun perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional, serta pelaksanaan evaluasi yang belum sepenuhnya berorientasi pada peningkatan kualitas belajar peserta didik. Selain itu, keterbatasan dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional,

seperti pelatihan, seminar, maupun forum ilmiah, juga menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya mutu pembelajaran di berbagai satuan pendidikan (Yunita, Khodijah, dan Suryana 2022).

Di sisi lain, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti supervisi akademik oleh kepala sekolah, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta program pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Akan tetapi, efektivitas implementasi program-program tersebut dalam meningkatkan mutu pembelajaran masih memerlukan kajian yang lebih mendalam, khususnya dalam konteks praktik nyata di sekolah (Muhammad, Suryani, dan Jannah 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana implementasi profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Bontang, apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan profesionalisme guru, serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Bontang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam konteks mutu pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Bontang. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji fenomena secara langsung berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang dipilih secara purposive berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, seperti pengalaman mengajar dan keterlibatan dalam kegiatan pengembangan profesional. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik, serta uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat dan mendalam terkait implementasi profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran sebagai Dasar Mutu Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara sistematis. Perencanaan ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan terstruktur, terukur, dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga menjadi acuan dalam mengorganisasi waktu, materi, serta strategi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif (Santoso et al. 2023).

Secara analitis, perencanaan pembelajaran yang baik berdampak pada meningkatnya kejelasan tujuan belajar, keterpaduan antar materi,

serta kesesuaian metode dan media yang digunakan dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan yang matang memungkinkan guru untuk mengantisipasi berbagai kondisi kelas, termasuk perbedaan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih adaptif dan responsif (Suyitno dan Damopolii 2023). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran memiliki implikasi langsung terhadap mutu pembelajaran, karena guru lebih siap dalam mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, perencanaan yang sistematis juga berkontribusi terhadap konsistensi pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar tidak berjalan secara spontan tanpa arah yang jelas. Guru dapat menentukan indikator pencapaian, memilih strategi pembelajaran yang relevan, serta merancang evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Gusmiati dan Sulastri 2023).

Namun demikian, masih ditemukan praktik penyusunan perangkat pembelajaran yang bersifat administratif, yaitu hanya untuk memenuhi tuntutan formal tanpa diimplementasikan secara optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan praktik di lapangan, sehingga perencanaan

belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui supervisi akademik dan peningkatan kesadaran profesional guru agar perencanaan pembelajaran benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dan Kualitas Interaksi Belajar

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya variasi metode, seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital sebagai pendukung kegiatan belajar. Variasi metode dan media ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi langsung dengan guru maupun melalui kerja sama antar siswa. Selain itu, penggunaan media digital turut membantu memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan daya tarik pembelajaran (Rais, Sukmawati, dan Hijriyah 2024).

Dari perspektif mutu pembelajaran, temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, mendorong keaktifan belajar, serta memperkuat pemahaman konsep. Interaksi yang terjadi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi berkembang menjadi komunikasi dua arah bahkan multi-arah yang melibatkan partisipasi

siswa secara lebih luas. Kondisi ini menunjukkan pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik (Rianto, Asriani, dan Suparmi 2025).

Lebih lanjut, pelaksanaan pembelajaran yang variatif juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi sesuai dengan gaya belajarnya. Dengan demikian, kualitas interaksi belajar menjadi indikator penting dalam menilai mutu pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses keterlibatan siswa (Wulandari 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi mutu pembelajaran, seperti keterbatasan sarana pendukung, alokasi waktu yang terbatas, serta perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik. Kendala tersebut menyebabkan implementasi pembelajaran yang variatif belum dapat diterapkan secara merata di semua kelas. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan fleksibilitas guru dalam mengelola pembelajaran, serta dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana dan penguatan kapasitas guru agar

kualitas interaksi belajar dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

3. Evaluasi Pembelajaran sebagai Pengendali Mutu

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tes tertulis, tugas individu maupun kelompok, portofolio, serta penilaian sikap dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses belajar yang berlangsung di dalam kelas (Muhadi, Jarir, Khairina, Rajuna 2025). Hasil evaluasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan refleksi oleh guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran berikutnya.

Secara konseptual, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi siswa, mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi, serta menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam merancang tindak lanjut, seperti kegiatan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dan pengayaan bagi siswa yang telah melampaui target pembelajaran (Susi Eka Ningsih, Siti Sakinatul Aulia 2024).

Lebih lanjut, evaluasi yang komprehensif juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik, baik dari

aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Guru yang mampu memanfaatkan hasil evaluasi secara optimal akan lebih mudah melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Nabila dan Widyanti 2024).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, terutama terkait keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik yang relatif banyak. Kondisi ini menyebabkan guru kesulitan dalam menerapkan penilaian yang mendalam dan autentik secara optimal. Selain itu, penyusunan instrumen evaluasi yang bervariasi dan berkualitas juga membutuhkan kemampuan serta waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang efektif, serta dukungan kebijakan sekolah untuk menciptakan sistem penilaian yang lebih efisien tanpa mengurangi kualitas pengukuran hasil belajar.

4. Pengembangan Profesional Guru dan Dampaknya terhadap Mutu Pembelajaran

Guru menunjukkan upaya pengembangan profesional melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, kegiatan Musyawarah

Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pembelajaran mandiri melalui sumber digital (Sari, Meviana, dan Indawati 2025). Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan pedagogik, serta memperluas wawasan dalam mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Aktivitas pengembangan profesional ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru yang terlibat aktif dalam pengembangan profesional cenderung lebih mampu mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran, menggunakan media digital secara optimal, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan perkembangan zaman (Estelita Situmorang 2025).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Guru yang terus mengembangkan diri menunjukkan sikap lebih inovatif, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki motivasi tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Pratiwi et al. 2024). Hal ini berdampak pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Lebih lanjut, pengembangan profesional juga mendorong

terbentuknya budaya belajar di kalangan guru, di mana terjadi proses berbagi pengalaman, diskusi, dan kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Lingkungan kerja yang kolaboratif ini turut memperkuat kualitas pembelajaran secara kolektif di sekolah.

Namun demikian, akses terhadap kegiatan pengembangan profesional belum merata di antara guru. Keterbatasan waktu, biaya, serta informasi menjadi kendala utama yang menghambat partisipasi guru dalam kegiatan tersebut. Kondisi ini berdampak pada adanya variasi dalam kualitas pembelajaran antar guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk menyediakan akses yang lebih luas, merata, dan berkelanjutan terhadap program pengembangan profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pembelajaran

Faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang suportif, budaya kolaboratif antar guru, serta tersedianya sarana pembelajaran. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

Sebaliknya, faktor penghambat meliputi beban administrasi yang tinggi, keterbatasan waktu, serta belum meratanya akses terhadap pelatihan. Hambatan ini berdampak

pada berkurangnya fokus guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Satriadi, Tanrere, dan Zuhri 2026).

6. Implikasi Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pembelajaran

Secara keseluruhan, implementasi profesionalisme guru memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan siswa, kualitas interaksi belajar, serta pemahaman materi (Fitri 2025). Profesionalisme guru berperan sebagai determinan utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Aisyah Rahayu, Fedya Jelila 2025).

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada aspek struktural, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas praktik profesional guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui dukungan kelembagaan dan kebijakan yang relevan.

E. Kesimpulan

Implementasi profesionalisme guru terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Bontang. Profesionalisme tersebut tercermin dalam kemampuan guru merencanakan pembelajaran secara sistematis, melaksanakan pembelajaran yang variatif dan interaktif, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan reflektif.

Praktik ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan siswa, kualitas interaksi belajar, dan pemahaman materi.

Temuan penelitian menegaskan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan kebijakan sekolah, tetapi sangat bergantung pada kualitas praktik profesional guru di kelas. Dengan kata lain, profesionalisme guru berfungsi sebagai determinan utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Namun demikian, implementasi profesionalisme guru masih menghadapi kendala, terutama terkait beban administrasi, keterbatasan waktu, serta belum meratanya akses terhadap pengembangan profesional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistemik melalui penyederhanaan beban administratif, peningkatan akses pelatihan yang relevan, serta optimalisasi supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menegaskan pentingnya penguatan profesionalisme guru sebagai strategi utama peningkatan mutu pembelajaran di tingkat sekolah. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji model pengembangan profesional guru yang lebih kontekstual dan berkelanjutan, serta menguji keterkaitannya dengan peningkatan hasil belajar peserta didik secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Rahayu, Fedya Jelila, Gusmaneli. 2025. "Konsep Desain Pembelajaran : Upaya Mewujudkan Pembelajaran Efektif dan Bermakna." 03(02):2023–25.
- Estelita Situmorang, Dorlan Naibaho. 2025. "IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL." 4(1):1461–71.
- Fitri, Khoirotun Nisail. 2025. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SUPERVISI DIREKTIF DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MI NURUL JADID PROBOLINGGO." 3(1):1–15.
- Gusmiati, Yeni, dan Sulastris. 2023. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." 3(1):49–55. doi:10.58737/jpled.v3i1.93.
- Helmi, Jhon. 2024. "KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU." 318–36.
- Muhadi, Jarir, Khairina, Rajuna, Edi Prasetyo. 2025. "Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran." 5(2):156–65.
- Muhammad, Irma Suryani, dan Lilis Raudatul Jannah. 2025. "Analisis Implementasi Standar Kompetensi Guru Profesional Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." 3(4):5775–78.
- Nabila, Alawiyah, dan Eka Widyanti. 2024. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran." 2(5).

- Pratiwi, Inda, Yasmin Azura, Abdul Fattah Nasution, dan Agus Salim Hasibuan. 2024. "Pengembangan Profesi dan Karir Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan." 1(May):344–51.
- Rahmawati, Siti. 2023. "Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan." 1(5).
- Rais, Muhammad, Sukmawati, dan Ulfatul Hijriyah. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Lingkungan Sekolah." 3(4):46–52.
- Rianto, Rosid Ibnu, Claragista Intan Asriani, dan Suparmi. 2025. "Prinsip Humanistik Carl Rogers dalam Konteks Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa." 03(03):1412–17.
- Santoso, Eko Budi, M. Abdullah Hamid, Andi Warisno, An An Andari, dan Agus Sujarwo. 2023. "SISTEM MANAJEMEN PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMP QUR'AN DARUL FATTAH LAMPUNG SELATAN." 01(03):146–55.
doi:10.57146/alwildan.v1i3.1520.
- Sari, Yuli Ifana, Ika Meviana, dan Ninik Indawati. 2025. "Penguatan Kompetensi Guru MGMP Geografi Kabupaten Malang dalam Pengembangan Bahan Ajar yang Efektif dan Inovatif." 1(9):346–53.
- Satriadi, Tri Inayah, Syamsul Bahri Tanrere, dan Saefuddin Zuhri. 2026. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pangkalpinang." 4458–70.
- Sumardiyanto, dan Dassucik. 2024. "PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU SMP NEGERI 1 SITUBONDO." 3(1):160–69.
- Susi Eka Ningsih, Siti Sakinatul Aulia, Gusmaneli. 2024. "Konsep Dasar Strategi Pembelajaran dan Membedakannya dengan Model, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran." 1(4):154–63.
- Suyitno, Sri Dinawaty, dan Mujahid Damopolii. 2023. "IMPLIKASI PERENCANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 1 TELAGA." 2(2):106–16.
- Wulandari, Novi. 2024. "Peran Guru sebagai Manajer Kelas dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Partisipatif." 4(2):106–16.
- Yunita, Feni, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. 2022. "Analisis kebijakan profesionalisme guru dan dosen." 9:73–81.